

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

Oleh:

Fitri Yani Salsabila Ritonga¹

Abdurrahman²

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat (25171).

*Korespondensi Penulis: fitriyanisalsabila17@gmail.com,
abdurrahman.ind@fbs.unp.ac.id.*

Abstract. Literary works certainly have various benefits, but to understand these benefits, it is necessary to first conduct an analysis through a special study, one of which is a structural study. The researcher conducted a structural study on a literary work in the form of a short story. The short story entitled "Gugatan" by Supartika was chosen as the object of analysis in this study because of its uniqueness, the harmony of its structure, and the existence of moral values that can be lessons for readers. This study aims to (1) describe the relationship between intrinsic elements in the short story "Gugatan" by Supartika and (2) describe the moral values contained in the short story. The method used in this study is qualitative descriptive. The steps for data collection consist of (1) Reading the short story "Gugatan" carefully, (2) Analyzing the harmony of intrinsic elements in the short story, (3) Noting the dialogue contained in the short story, (4) Using the library method as a reference in the bibliography that supports this research, (5) Analyzing and describing the moral values contained in the short story "Gugatan". Based on the results of the analysis carried out, the short story "Gugatan" by Supartika shows that there is a relationship between its elements and the moral values conveyed can be accepted by the readers.

Keywords: Structural Analysis, Short Stories, Moral Values

Received November 10, 2025; Revised November 25, 2025; December 12, 2025

*Corresponding author: fitriyanisalsabila17@gmail.com

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

Abstrak. Karya sastra tentu memiliki berbagai manfaat, namun untuk memahami keuntungan tersebut, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu melalui kajian khusus, salah satunya adalah kajian struktural. Peneliti melaksanakan kajian struktural pada sebuah karya sastra yang berupa cerpen. Cerpen berjudul “Gugatan” karya Supartika dipilih sebagai objek analisis dalam penelitian ini karena keunikannya, keselarasan strukturnya, serta adanya nilai moral yang bisa menjadi pelajaran bagi para pembaca. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) menggambarkan hubungan antara unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Gugatan” karya Supartika dan (2) menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pengumpulan data terdiri dari (1) Membaca cerpen “Gugatan” dengan seksama, (2) Menganalisis keselarasan unsur intrinsik dalam cerpen, (3) Mencatat dialog yang terdapat di dalam cerpen, (4) Menggunakan metode pustaka sebagai referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini, (5) Menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang ada dalam cerpen “Gugatan”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, cerpen “Gugatan” karya Supartika menunjukkan adanya hubungan antara unsur-unsurnya dan nilai moral yang disampaikan dapat diterima oleh para pembaca.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Cerpen, Nilai Moral

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah bentuk dari ide seseorang yang muncul melalui sudut pandangnya terhadap masyarakat di sekitar dengan menggunakan bahasa yang menarik. Tujuan dari penciptaan karya sastra adalah untuk menyediakan hiburan yang mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Pesan-pesan ini umumnya mencakup pendidikan moral yang tergambar melalui perilaku dan karakter tokoh dalam narasi. Nurgiyantoro (2007: 321), moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yang merupakan arti yang terdapat dalam sebuah karya sastra serta makna yang diusulkan melalui cerita.

Seperti halnya karya sastra secara umum, sastra untuk anak juga terdiri dari puisi, drama, dan prosa. Prosa sastra memiliki variasi seperti cerita pendek, novel, dan roman. Ketiga jenis karya sastra ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyajiannya. Cerita pendek, yang sering disingkat cerpen, adalah bentuk prosa naratif yang fiktif, yang

berarti rangkaian peristiwa yang bersifat imajinatif. Cerpen memfokuskan perhatian pada satu peristiwa, memiliki satu alur cerita, setting tunggal, jumlah karakter yang terbatas, serta meliputi jangka waktu yang singkat.

Jabrohim (1994: 165-166) menjelaskan bahwa cerpen merupakan karya fiksi dalam bentuk prosa yang singkat dan padat. Unsur-unsur dalam cerpen terfokus pada satu peristiwa utama, sehingga jumlah serta pengembangan karakter terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan yang utuh. Suroto (1989:18) berpendapat bahwa cerpen adalah sebuah tulisan prosa yang menceritakan peristiwa kehidupan dari karakter-karakter yang ada dalam cerita tersebut. Di sisi lain, J. S. Badudu (1975:53) mendefinisikan cerpen sebagai cerita yang berorientasi dan terfokus pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang secara langsung menghasilkan peristiwa lainnya.

Selain meneliti strukturnya, aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah cerita pendek adalah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai moral. Melalui nilai moral, pembaca bisa lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan penulis dalam karyanya. Dalam karya sastra, nilai moral sering kali berkaitan dengan ajaran moral yang praktis dan dapat diambil dari cerita yang berhubungan dengan pembaca. Nilai moral ini dapat berupa pesan religius dan kritik sosial. Religius dan keagamaan merupakan dua hal yang berbeda; menurut Nurgiyantoro (2012), pesan religius lebih menekankan pada sifat-sifat kemanusiaan, hati nurani, serta kebebasan individu, sementara keagamaan berfokus pada ibadah kepada Tuhan dengan hukum yang formal.

Pesan kritik sosial muncul di tengah masyarakat ketika ada peristiwa negatif dalam kehidupan sosial atau masyarakat. Cara penyampaian nilai moral dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Penyampaian moral langsung adalah ketika penulis secara jelas menyatakan nilai moral tersebut. Sementara itu, penyampaian tidak langsung bersifat tersirat dan tidak terlihat jelas, memungkinkan pembaca untuk menafsirkan nilai moral dari karya sastra yang dibaca berdasarkan pemikiran dan perasaan mereka sendiri (Sapdiani et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan analisis terhadap cerita pendek berjudul Gugatan dengan pendekatan struktural. Fokus kajian ini adalah pada keselarasan antara unsur-unsur

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

intrinsik dari cerita tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono pada tahun 2015, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara untuk mendapatkan data deskriptif dari individu atau aktor yang sedang diamati. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan data deskriptif yang dijelaskan melalui narasi yang sesuai dengan landasan teori analisis yang digunakan oleh peneliti sebagaimana tercantum dalam karya Sobari dan Hamidah, tahun 2017.

Metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk melaporkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya melalui beberapa langkah berikut: (1) Membaca cerita pendek Gugatan secara mendalam. (2) Menganalisis hubungan antara unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan mendeskripsikannya. (3) Mendokumentasikan data berupa dialog yang terdapat dalam cerita pendek. (4) Menggunakan referensi pustaka dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini. (5) Menganalisis nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dalam cerita pendek Gugatan dan menjelaskannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis struktural dan nilai-nilai moral, cerpen “Gugatan” oleh Supartika menunjukkan hubungan yang sangat kuat di antara semua elemen intrinsiknya, saling melengkapi satu sama lain. Inti tema yang diangkat berkisar pada pencarian keadilan, tanggung jawab, dan kesadaran moral yang menjadi dasar dari konflik dalam cerita. Plot diceritakan dengan urutan yang teratur dan logis, mencerminkan perjalanan emosional dari tokoh utama saat menghadapi ketidakadilan dan usahanya untuk menemukan kebenaran. Setting tempat dan waktu juga berperan dalam memperkuat suasana serta mendukung perkembangan konflik, mencerminkan realitas sosial yang menjadi kritik pengarang terhadap perilaku manusia. Karakter dalam cerita ini ditampilkan secara jelas dan realistik; tokoh utama mengalami perkembangan emosi dan moral yang menggambarkan perjuangan batin manusia dalam mempertahankan kebenaran. Perspektif yang diambil oleh Supartika memungkinkan pembaca untuk merasakan perasaan dan pikiran tokoh, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mendalam dan emosional.

Dari segi moral, cerpen "Gugatan" menawarkan pesan religius dan nilai-nilai kehidupan yang layak dicontoh. Melalui cerita tokoh utamanya, penulis mendorong pembaca untuk merenungkan pentingnya kejujuran, rasa tanggung jawab, kesabaran, serta keyakinan bahwa keadilan sejati datang dari kesederhanaan dan iman kepada Tuhan. Di samping itu, cerita ini juga menyampaikan kritik sosial terhadap tingkah laku manusia yang sering kali mengabaikan nilai-nilai moral demi kepentingan pribadi. Dengan struktur yang harmonis dan penyampaian pesan yang lembut namun berarti, cerpen "Gugatan" tidak hanya menarik dari segi narasi, tetapi juga memberikan pelajaran moral yang mendalam. Kombinasi antara unsur struktural dan pesan moral ini menjadikan karya tersebut utuh, hidup, dan mudah diterima oleh pembaca sebagai cerminan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual yang tinggi.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan struktur intrinsik cerpen *Gugatan* karya Supartika serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, uraian teori dan pembahasannya disajikan sebagai berikut.

Tema dalam cerpen *Gugatan* karya Supartika adalah kehidupan manusia beserta pertanggungjawabannya. Tema tersebut dipilih peneliti karena seluruh unsur intrinsik saling mengarah pada gagasan pokok tentang perjalanan hidup manusia yang tidak lepas dari konsekuensi moral. Tema merupakan ide pokok yang menggerakkan bangunan cerita dan berkaitan dengan berbagai persoalan hidup seperti cinta, kerinduan, keadilan, kebencian, maupun konflik batin lainnya (Nurgiyantoro, 2012). Supartika mengangkat tema kehidupan melalui sosok Sudarma yang harus mempertanggungjawabkan semua perbuatannya setelah kematian. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

“Sudarma membuka halaman pertama, dan tertulis dengan jelas kapan ia dilahirkan, di mana ia dilahirkan, dukun yang membantu kelahirannya, siapa orangtuanya, dan tetek-bengek lainnya yang berhubungan dengan kelahirannya. Di halaman berikutnya tercatat kapan pertama kali ia melakukan dosa, dan dosa apa yang dilakukannya, dan kebaikan apa pula yang ia lakukan.” (2017, hlm. 1)

Selain tema, unsur latar tempat dan waktu turut membangun suasana yang membuat pembaca seolah-olah menyaksikan perjalanan Sudarma. Cerita dibuka dengan kematian Sudarma, kemudian ia digiring oleh dua penjaga neraka, yang secara tidak

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

langsung menggambarkan suasana akhirat dan proses pengadilan moral setelah kematian. Latar tempat, suasana, dan waktu dilukiskan dengan detail sehingga memperkuat hubungan antarunsur, terutama tema dan alur. Sahmini menjelaskan bahwa latar merupakan gambaran tempat, suasana, waktu, serta atmosfer yang menaungi suatu cerita. Latar tersebut tampak dalam kutipan berikut:

“Sudarma meninggal siang tadi karena serangan jantung, dan sore ini mayatnya dikubur di sebuah kuburan tua yang ditumbuhi rumput ilalang yang tingginya selutut.”
(2017, hlm. 1)

Tidak hanya itu, alur dalam cerpen ini juga sangat mendukung pembangunan tema dan latar. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2012), alur merupakan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara sebab akibat sehingga membentuk cerita yang utuh. Alur dalam karya prosa dapat berupa alur maju, alur mundur, atau kombinasi keduanya. *Gugatan* menggunakan alur mundur, karena cerita dibuka dengan kematian tokoh utama, kemudian bergerak ke belakang untuk mengungkap kembali masa lalu Sudarma, termasuk perbuatan baik dan buruk yang pernah ia lakukan ketika hidup.

Cerita pendek "Gugatan" ditulis dengan perspektif orang ketiga. Dalam perspektif ini, narator tidak terlibat langsung dalam cerita tetapi mengetahui semua kejadian dan tindakan yang dialami oleh tokoh utama, Sudarma. Narator mendeskripsikan peristiwa dengan merujuk kepada tokoh melalui kata ganti "ia" dan "Sudarma", serta mengilustrasikan suasana, lokasi, dan tindakan tokoh dengan cara yang objektif. Narator juga mampu menjelaskan dengan rinci apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut. Hal ini jelas terlihat dalam kutipan berikut: "Sudarma meninggal dunia siang ini akibat serangan jantung, dan sore harinya, jenazahnya dikebumikan di pemakaman tua yang ditumbuhi ilalang setinggi lutut, sementara ruhnya dilemparkan ke neraka oleh malaikat."

Gaya bahasanya bersifat deskriptif dan simbolis, terutama melalui metafora "buku kehidupan" yang menjadi tanda tanggung jawab moral manusia. Nilai-nilai moral yang ditampilkan mencakup kejujuran, kepercayaan, ketulusan dalam beribadah, serta kritik terhadap kemunafikan dalam masyarakat.

Amanat yang terkandung dalam cerpen “*Gugatan*” karya Supartika menegaskan bahwa setiap manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Pesan ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro

(2012) yang menyatakan bahwa amanat merupakan nilai moral yang ingin ditanamkan pengarang kepada pembaca melalui rangkaian peristiwa dan perilaku tokoh dalam cerita.

Analisis Pendekatan Moral

Cerita pendek berjudul Gugatan karya Supartika mengungkapkan berbagai nilai moral yang signifikan bagi pembaca dalam memahami isu sosial dan etika. Menurut Nurgiyantoro (2013:429), moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yaitu arti yang terdapat dalam sebuah karya, arti yang disampaikan melalui narasi. Semi (2021:89) menjelaskan Pendekatan moral bertentangan dengan anggapan utama, bahwa salah satu tujuan sastra di kalangan pembaca adalah untuk meningkatkan nilai dan martabat manusia sebagai makhluk. Salah satu nilai yang paling menonjol dalam cerita ini adalah keadilan, yang tercermin dari karakter yang memperjuangkan haknya yang dianggap telah dilanggar. Tindakan ini menunjukkan bahwa memperjuangkan hak harus dilakukan dengan cara yang benar dan etis, bukan hanya berdasarkan emosi. Selain itu, kejujuran dan integritas juga merupakan nilai moral yang penting; karakter tidak menutupi fakta dan tetap berpegang pada prinsipnya meskipun menghadapi tekanan dari pihak lain. Nilai ini menekankan pentingnya bersikap jujur dan teguh pada kebenaran saat menghadapi konflik.

Di samping itu, cerita pendek ini juga menekankan tanggung jawab sosial. Tokoh tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh tindakannya terhadap orang lain dan masyarakat luas. Nilai ini mengajarkan pembaca untuk menyadari bahwa setiap pilihan memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan secara etis. Cerita ini juga menekankan kesabaran, pengendalian diri, dan refleksi, di mana tokoh berusaha menahan emosinya dan merenungkan hasil dari tindakannya sebelum membuat keputusan. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang bijak memerlukan pertimbangan matang dan introspeksi moral.

Selain itu, cerpen Gugatan juga menyampaikan nilai empati dan kemanusiaan, di mana tokoh berusaha memahami sudut pandang orang lain sebelum menyelesaikan konflik. Empati ini menyoroti pentingnya menghargai perasaan dan pandangan orang lain dalam interaksi sosial. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya bercerita tentang konflik hukum atau sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran moral yang mengajak pembaca untuk menegakkan kebenaran, bersikap jujur, bertanggung jawab,

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

sabar, dan empatik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan yang menanamkan nilai moral melalui pengalaman para tokohnya, sehingga membaca cerpen seperti *Gugatan* dapat membantu pembaca memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Cerpen *Gugatan* karya Supartika menunjukkan keselarasan yang kuat antara unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Tema utama cerpen ini adalah kehidupan manusia beserta pertanggungjawabannya, yang dikembangkan melalui alur mundur, latar yang deskriptif, serta karakter tokoh utama, Sudarma, yang mengalami perkembangan moral dan emosional. Perspektif orang ketiga yang digunakan pengarang memungkinkan pembaca merasakan perasaan dan konflik batin tokoh, sementara gaya bahasa yang deskriptif dan simbolis menekankan pesan moral melalui metafora “buku kehidupan.”

Dari sisi moral, cerpen ini menekankan keadilan, kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, kesabaran, refleksi diri, dan empati, yang disampaikan melalui tindakan dan pengalaman tokohnya. Cerita mengajak pembaca untuk menegakkan kebenaran secara etis, mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan, dan menghargai perspektif orang lain. Dengan demikian, *Gugatan* tidak hanya menjadi karya naratif yang harmonis secara struktural, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran moral, memberikan amanat bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab atas seluruh perbuatan baik dan buruknya.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, I. (2020). *Analisis Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika*. 3, 369–376.
- Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (2025). 10(1), 215–234.
- Nurgiyantoro, B. (2010). (n.d.). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “ Kembang Gunung Kapur ” Karya Hasta Indriyana*. 1, 101–114.
- Siliwangi, I. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Serta Nilai Moral Cerpen " Wanita Berwajah Penyok " Karya Ratih Kumala*. 1(3), 10–16.
- Semi, A. (2021). *Kritik Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.